



Upaya Peningkatan Minat Bakat dan Budaya Literasi Melalui Pengembangan Pojok Baca di SDN Budiharja

**Devi Aulia Khoerunnisa¹, Filna Aulina²,
Mona Maulana Syakinah³, Yadi Mardiansyah, M.Ag⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: deviaulia08032002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: filnaaulina6@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: monamaulana95657@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : nashr7@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan tempat berjalannya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermutu. Salah satu untuk meningkatkan mutu peserta didik yaitu dengan literasi membaca yang baik, seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, contoh kegiatan di dalamnya Gerakan tersebut yaitu kegiatan 15 menit membaca buku Non pelajaran. Namun di Negara Indonesia literasi membaca masih rendah, terbukti tahun 2007 berdasarkan dari penilaian Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia peringkat ke 48 dari 56 negara, yang berarti negara Indonesia termasuk negara terendah dalam minat literasi membaca. Sama halnya terdapat di sekolah SDN Budiharja minat baca peserta didik masih rendah yang di sebabkan, tidak tersedianya rak buku di perpustakaan sehingga buku masih tergeletak dan bercampur antara buku pelajaran dengan buku Non pelajaran. Sehingga penulis memiliki inisiatif untuk meningkatkan minat literasi membaca dengan membuat pojok baca. Pojok baca adalah tempat peserta didik untuk membaca yang dapat di gunakan ketika waktu luang. Pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik dan menambah pengetahuan melalui buku yang di bacanya. Dan tentunya saja, disini guru berperan penting sebagai fasilitator agar peserta didik memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi, selain dari program pojok baca, ada juga program ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan minat bakat peserta didik yang sesuai dengan keterampilan masing-masing peserta didik di SDN Budiharja.

Kata Kunci: Peningkatan minat bakat dan kemampuan membaca, SDN Budiharja

Abstract

School is a place for education that aims to form quality students. One of the ways to improve the quality of students is with good reading literacy, as stated in the regulation of the Minister of Education and Culture Number 23 of 2015, examples of activities in it The movement is a 15-minute activity reading non-lesson books. However, in Indonesia, reading literacy is still low, as evidenced in 2007 based on the assessment of the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) showed that Indonesia ranked 48th out of 56 countries, which means that Indonesia is among the lowest countries in reading literacy interest. Similarly, in SDN Budiharja school, students' interest in reading is still low due to the unavailability of bookshelves in the library so that books are still lying and mixed between textbooks and non-lesson books. So the author has the initiative to increase interest in reading literacy by creating a reading corner. The reading corner is a place for students to read that can be used in their spare time. The reading corner aims to foster students' interest in reading literacy and increase knowledge through the books they read. And of course, here the teacher plays an important role as a facilitator so that students have the motivation to improve literacy skills, apart from the reading corner program, there are also extracurricular programs that can increase the interest of students' talents in accordance with the skills of each student at SDN Budiharja.

Keywords: *Increased interest in talent and reading ability, Budiharja Elementary School*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membangun dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat dalam sebuah negara yang tentunya bersangkutan dengan keimanan serta ketakwaan manusianya kepada Tuhan yang maha esa. Pendidikan dapat dijalankan dengan usaha dan rencana untuk Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kearifan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan cara mengedepankan pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan dianggap banyak didatangi berbagai ritangan dan permasalahan, Diantara permasalahan permasalahan yang

terjadi tersebut banyak dari bentuk demoralisasi yang dianggap bermunculan. Di mana kekhawatiran ini menjadi sebuah akar juga penyebab dari beberapa persoalan yang datang menuju bangsa ini, di mana kita menganggap persoalan tersebut sebagai sebuah masalah kecil yang kita kira merupakan sebuah masalah yang sepele. Di lihat dari permasalahan saat ini bahwa peserta didik kurangnya minat dalam membaca di sekolah, Membaca menurut Tarigan (1985:32) yaitu proses yang dilakukan dan di gunakan oleh pembaca bertujuan untuk menghasilkan pesan dan informasi dari penulis yang melalui kata-kata atau bahan yang tertulis.

Dapat di simpulkan bahwa membaca yaitu kegiatan yang melibatkan proses berpikir dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan serta ingatan untuk mendapatkan pemahaman dan informasi dari penulis. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus di miliki peserta didik, karena kemampuan membaca adalah dasar dari kegiatan belajar yang memiliki peran penting untuk terlaksananya kegiatan di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya peserta didik dalam minat membaca, yang menyebabkan kualitas belajar dan pengetahuan siswa menurun. Terbukti dari hasil penelitian oleh Survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 Indonesia masih menempati urutan bawah, dan tidak hanya itu pada tahun 2007 berdasarkan dari penilaian Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukan bahwa Indonesia peringkat ke 48 dari 56 negara. Berarti Indonesia masih negara yang sangat buruk dalam minat membacanya di banding dengan negara lain. Pada tahun 2009 penilaian yang di lakukan oleh PISA kepada siswa Indonesia menunjukkan hasil yang rendah yaitu 402. Hasil tersebut menempatkan negara Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara di dunia yang di nilai oleh OECD pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 dan 2015 negara Indonesia mempunyai hasil yang sama bahwa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Di lihat dari hasil penelitian bahwa Indonesia termasuk negara rendah dalam literasi membaca terutama siswa di sekolah hal ini di sebabkan beberapa faktor seperti : (1) kurangnya motivasi membaca buku, (2) kurangnya dorongan atau dukungan dari

orangtua,(3) harga buku yang mahal,(4) sedikitnya buku yang tersedia di sekolah,(5) lingkungan yang kurang nyaman.

Dari banyaknya faktor di atas yang menyebabkan rendahnya literasi membaca pada peserta didik, maka salah satu solusi dalam menangani permasalahan yaitu di sediakanlah pojok baca di sekolah, pojok baca adalah tempat khusus peserta didik untuk kegiatan membaca di luar pembelajaran yang di sertai fasilitas buku bacaan. Pojok baca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik dan menambah pengetahuan melalui buku yang di bacanya Peran guru , dan pihak sekolah dasar juga sangat penting karena dianggap cukup strategis untuk membantu mengembangkan dan memajukan kualitas siswanya.

Dalam meningkatkan kualitas peserta didik selain dengan meningkatkan literasi membaca , tetapi dengan meningkatkan minat dan bakat juga pada siswanya. Upaya untuk meningkatkan minat bakat pada siswa di sekolah yaitu dengan kegiatan rutinitas ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan Pendidikan yang di luar pembelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan kebutuhan,potensi,bakat,dan minat siswa. Sama halnya yang di lakukan oleh SDN Budiharja terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang berbeda, namun para peserta didiknya kurang ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, sehingga perlunya di kembangkan kembali dorongan dan motivasi oleh guru dan pihak sekolah agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang di minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar terbagi kedalam 4 tahap. Pengajuan Izin Mengajar, Perkenalan Anak-Anak SDN Budiharja, Mengajar dan Pembentukan Karakter Anak, dan Pembuatan Pojok Baca.

1. Pengajuan Izin Mengajar

Pada tahap pengajuan izin mengajar, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan dan bertemu langsung dengan kepala sekolah , tenaga pendidik, dan masyarakat SDN Budiharja.

2. Perkenalan Peserta Didik SDN Budiharja

Setelah tahap 1 selesai dan Tim Pengabdian Masyarakat mendapatkan izin untuk mengajar dan melakukan perkenalan pada hari pertama mengajar.

3. Mengajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Budiharja
Tim Pengabdian Masyarakat yang bergerak menjalankan kegiatan mengajar diiringi dengan pendekatan dan pembentukan karakter khususnya bagi Peserta Didik SDN Budiharja, umumnya kepada anak-anak yang ada di lingkungan Desa Budiharja.
4. Pembuatan Pojok Baca
Pada tahap ini, Tim Pengabdian Masyarakat mendapatkan izin untuk membuat Pojok Baca sebagai bentuk pemberdayaan anak-anak sekolah dalam bidang literasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Semua tahap kegiatan dilaksanakan di lingkup Desa Budiharja, khususnya SDN Budiharja. Tahap Pengajuan Izin Mengajar dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023. Kemudian tahap 2 sampai 4 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli – 15 Agustus 2023. Kegiatan Belajar dan Mengajar dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu sesuai mata pelajaran yang diinstruksikan tenaga pendidik di SDN Budiharja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi bukan hanya identik dengan pengetahuan dan kecakapan, melainkan juga melalui numerasi, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan yang bermuara pada karakter. Namun, pada Pengembangan konteks literasi dimulai dini seorang siswa harus memaksimalkan dengan aktivitas membaca dan menulis.

Berdasarkan ketetapan Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menanamkan budi pekerti merupakan suatu kebijakan gerakan literasi sekolah dengan menyatakan sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca. Implementasi GLS di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara bertahap mempertimbangkan kesiapan dari masing-masing sekolah.

Di SDN Budiharja desa Budiharja, Kecamatan Cililin, kabupaten Bandung Barat, penulis menemukan fenomena masih banyaknya anak yang terhambat proses pembelajarannya di mana mereka cenderung terlambat dalam membaca, belajar hitung, dan juga kesulitan belajar menulis di mana kesulitan tersebut tentu sering ditemukan juga di banyak anak pada masa sekolah dasar..

Maka dari itu kelompok KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kontribusi mengajar pada peserta didik di SDN Budiharja dan Membuat pojok baca serta membantu mengembangkan minat bakat siswa.

Pada tahap pembiasaan di SDN Budiharja dimulai dengan sekolah dan mahasiswa yang tengah mengemban tugas KKN mengumpulkan berbagai buku untuk menyediakan fasilitas pojok baca sebagai sarana area baca siswa. Hal ini didukung Batubara & Ariani (2018) bahwasanya penyediaan buku seperti perpustakaan berperan penting dalam mendukung GLS di sekolah. Hal ini memberikan pembelajaran berbasis literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui memahami bacaan dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan menganggapi bacaan (Teguh, 2017). Pembiasaan dalam GLS bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, sehingga harus dirancang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berupaya membuat kegiatan literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan melalui memaksimalkan pojok baca dan mengembangkan perpustakaan di SDN Budiharja. Namun saat ini, masih minimnya buku yang ada di perpustakaan sehingga perlu dimaksimalkan untuk menjadikan perpustakaan yang kaya literasi. Kegiatan ini selaras dengan pendapat Suyono, Harsiati & Wulandari mengungkapkan kegiatan literasi dapat dioptimalkan dengan pengadaan buku, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan area baca, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster. Sehingga siswa akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan membaca serta dapat menambah kemampuan membaca pada siswa. Dan juga perlu melakukan evaluasi dalam kegiatan kelas literasi yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkadang kegiatan kelas literasi yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak terlaksanaan.

Upaya peningkatan budaya literasi dan minat bakat peserta didik di SDN Budiharja dapat menghasilkan berbagai hasil positif. Berikut ini adalah beberapa hasil yang diharapkan dari upaya tersebut, yaitu:

1. Peningkatan Minat dalam Berbagai Bentuk Literasi Salah satu hasil yang diharapkan yaitu peningkatan minat peserta didik dalam berbagai bentuk literasi, seperti literasi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih berpengetahuan dan terampil dalam berkomunikasi.
2. Penemuan dan Pengembangan Bakat: Upaya peningkatan minat bakat peserta didik melalui literasi dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan bakat yang mungkin mereka miliki dalam bidang tertentu, seperti sastra, seni, atau penulisan. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat, sekolah dapat membantu peserta didik menggali potensi mereka.
3. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Presentasi: Peserta didik yang terlibat dalam aktivitas literasi, seperti membaca dan berbicara di depan umum, cenderung memiliki kemampuan berbicara dan presentasi yang lebih baik. Ini akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam presentasi di kelas atau berbicara di depan orang banyak.
4. Peningkatan Kreativitas: Literasi dapat merangsang kreativitas peserta didik. Membaca cerita-cerita kreatif, menulis puisi, atau menggambar ilustrasi untuk cerita-cerita mereka sendiri adalah cara untuk merangsang imajinasi dan kreativitas.

5. Peningkatan Hasil Akademik: Budaya literasi yang kuat dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademik peserta didik. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang baik adalah keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai mata pelajaran.

Selain itu, Minat dan bakat Peserta didik dibantu dengan kegiatan yang baru diadakan di SDN Budiharja yaitu melalui Ekstrakurikuler, diantaranya terdapat Bahasa, Olahraga, Paduan Suara, dan Keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan budaya literasi dan minat bakat peserta didik dapat memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu memprioritaskan program-program literasi dan minat bakat yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik.

Gambar



Gambar 1. Pengajuan Izin Mengajar



Gambar 2. Perkenalan Peserta Didik SDN Budiharja



Gambar 3. Mengajar dan Pembentukan Karakter



Gambar 4. Pembuatan Pojok Baca

E. PENUTUP

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dan dan pemberdayaan pojok baca, kami sebagai calon pengajar di masa depan berharap kemampuan membaca dan literasi di Indonesia, khususnya di SDN Budiharja mampu meningkat dan juga terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Dengan diadakannya beberapa program ekstrakurikuler ini kami mengharapkan adanya potensi-potensi peserta didik yang potensial dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi generasi penerus yang membanggakan bangsa ini, juga dapat menjadi kebermanfaatan bagi banyak orang di sekitar. Upaya yang dilakukan oleh KKN 216 yang bertempat di Kp. Gombong dan kebetulan yang berlokasikan SDN Budiharja ini semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar (peserta didik, para guru , dan juga staff SDN Budiharja) dan juga khususnya bagi kami anggota KKN 216 Budiharja. Semoga kesadaran tentang literasi dan juga

peningkatan minat bakat lain ini menjadi semakin menggugah dan memotivasi generasi-generasi muda selanjutnya.

Beberapa ciri dan juga tingkah laku yang menjadi manifestasi dari gejala kesulitan belajar bagi para siswa diantaranya sebagai: siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, memiliki keterlambatan dalam pengerjaan tugas, selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas daripada kawan kawan yang lain, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti tidak peduli terhadap tugas, sering melakukan bolos sekolah, datang ke sekolah dengan terlambat, tidak mengerjakan pr, mengganggu teman sekelass yang sedang belajar, tidak mau mencatat ketika pelajaran berlangsung, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti murung di kelas mudah tersinggung marah atau tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Untuk itu dalam mengatasi persoalan dari permasalahan yang terjadi di SDN Budiharja, penulis memberikan bantuan pengajaran dan Budiharja, memberikan sebuah kontribusi dengan membantu mengajak ekstrakurikuler atau pendidikan formal bagi siswa yang memiliki keterlambatan tersebut untuk dapat mengejar proses belajarnya di luar sekolah atau memberikan les tambahan sepulang sekolah dan kabar baik nya banyak siswa yang antusias terhadap pembekalan tersebut.¹ kami juga berusaha menjadi seorang guru yang dapat memberikan dampak baik dan contoh yang baik bagi para siswa yang kami ajar sehingga kami dapat memaksimalkan peran kami yang nantinya bergerak dalam bidang pengajaran baik secara intelektual maupun secara emosional yang melibatkan etika, moral dalam diri siswa² di SDN Budiharja.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik SDN Budiharja, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat

¹ Solek, P. (n.d.). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK*. Proseding Seminar Nasional PGSD UPY , 3-6.

yang telah memberikan izin mengajar dan pembuatan pojok baca sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, & Ariani. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsda*, 15-19.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal didaktika*, 2-5.
- Kurniawan, A., Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, & Yanuar Triyadi. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9-10.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Ucej*, 5-7.
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 151-159.
- Saputri, R., Fauziatun Nisa, & Munawaroh. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 108-116.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyono, Harsiati, & Wulandari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 116-123.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1-9.